

**KRITIK HERBERT MARCUSE  
ATAS RASIONALITAS MASYARAKAT MODERN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH  
YANERIUS MANEK  
611 18 052**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG**

**2022**

**KRITIK HERBERT MARCUSE**  
**ATAS RASIONALITAS MASYARAKAT MODERN**

**OLEH**  
**YANERIUS MANEK**

**611 18 052**

**Menyetujui**

**Pembimbing 1**



**Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA**

**Pembimbing II**



**Oktovianus Kosat, S.Fil, M.Hum**

**MENGETAHUI**

**Dekan Fakultas Filsafat**  
**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.**

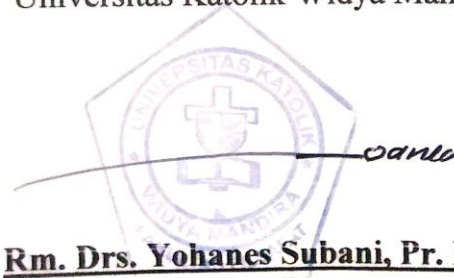
**Dipertahankan Di Depan Dewan penguji Skripsi**  
**Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira**  
**Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Pada Jumat, 03 Juni 2022**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

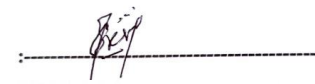
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

  
**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.**

**Dewan Penguji:**

**1. Drs. Kornelis Usboko, L.Ph**

:



**2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum**

:



**3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA**

...

 .....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI  
ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui  
E-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG-TIMOR-NTT

---

### PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanerius Manek  
NIM : 611 18 052  
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **KRITIK HERBERT MARCUSE ATAS RASIONALITAS MASYARAKAT MODERN**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 20 Mei 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

**Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA**



**Yanerius Manek**

**NIM: 611 18 052**



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI  
ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui  
E-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)  
Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)  
KUPANG-TIMOR-NTT

---

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN**  
**AKADEMIS**

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanerius Manek

NIM : 611 18 052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KRITIK HERBERT MARCUSE ATAS RASIONALITAS MASYARAKAT MODERN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 20 Mei 2022

Yang menyatakan,



**Yanerius Manek**

## KATA PENGANTAR

Herbert Marcuse seorang filsuf Jerman berdarah Yahudi adalah salah satu anggota pada lembaga penelitian sosial (*Institut fur sozialforschung*) yang dikenal sebagai sang nabi atau inspirator bagi kelompok gerakan kiri baru, dengan bukunya yang terkenal *One Dimensional Man*, yang kemudian dianggap sebagai kitab suci bagi kelompok gerakan kiri baru. Inti kritik Marcuse ditujukan kepada masyarakat modern. Marcuse menilai bahwa rasionalitas masyarakat telah digerogeti oleh penguasa kapitalis dengan mutakhirnya perkembangan dan laju teknologi. Bahwasanya, rasio manusia perlahan-lahan telah menjadi begitu irasional, menjadi begitu pasif, menjadi begitu instan ketika diperhadapkan dengan teknologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu fenomena yang digambarkan oleh Marcuse tak lepas dari pandangan bahkan dialami sendiri oleh setiap pribadi. Bukan sesuatu yang salah perihal kemajuan ini, namun tidak bisa dipungkiri bahwa manusia telah salah memanfaatkannya. Siapa sangka orang lebih bertahan berjam-jam di hadapan ponsel, televisi dengan berbagai tayangan dengan segala tawaran yang menyenangkan mata, ketimbang membaca buku. Terngiang adagium Descartes *cogito ergo sum*, saya berpikir maka saya ada, hal ini berbanding terbalik dengan situasi saat ini. Orang sekarang lebih memilih saya online maka saya ada atau saya klik maka saya ada. Tak hanya itu, orang kemudian lebih menikmati tayangan-tayangan yang menghibur, melihat produk-produk yang dipromosikan, dibandingkan dengan tayangan yang memacu daya berpikir, yang mendorong kemampuan analisa dan lain sebagainya. Dalam

konsepsi Marcuse, manusia jatuh pada kebutuhan semu, kebutuhan yang diciptakan demi nilai jual produksi. Dalam hal ini kebutuhan yang sebenarnya terutama komunikasi dan kebersamaan diabaikan, tidak terpenuhi.

Maka, dalam rangka membuka dan memperluas cakrawala pemahaman tentang fenomena berjayanya penguasa kapitalis dengan ditunjang oleh sarana teknologi, maka mendalami refleksi filosofis Herbert Marcuse tentang gagasannya tentang masyarakat modern adalah pilihan yang tepat, di mana Marcuse mencoba menawarkan solusi untuk menentang *status quo*. Marcuse mencoba melihat apa yang tidak disadari oleh masyarakat pada umumnya. Pada akhirnya, manusia sebagai pengguna teknologi serta menikmati arus peradaban diharapkan dengan sungguh, agar kemudian tidak terjerumus dalam sistim yang menghancurkan daya nalar kritisnya.

Selama menyelesaikan karya tulis ini, penulis menyadari bahwa tak jarang banyak intervensi yang diberikan dari pihak lain. Dari sumbangsih yang telah mereka curahkan bagi penulisan karya ini. Namun pada tempat yang istimewa ini penulis mengucapkan syukur dan limpah terima kasih kepada Tuhan atas berkat-Nya yang tak berkesudahan yang dialami langsung oleh penulis. Tak lupa pula penulis ucapkan limpah terima kasih kepada kedua pembimbing saya, bapak Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA selaku pembimbing I, dan Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil, M. Hum selaku pembimbing II, yang dengan sabar dan tabah serta setia mengarahkan saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih yang berikut, penulis ucapkan kepada kedua orang tua, kedua saudari saya dan teman-teman serta semua pihak yang entah terlibat secara langsung maupun tidak langsung

dalam proses penyelesaian penulisan karya ini. Lewat keberadaan mereka yang senantiasa solider, cukup memberikan motivasi dan semangat juang dalam tugas akademisku, serta dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kendatipun penulis telah berhasil menyelesaikan karya ini, namun dengan kesadaran sebagai insan yang tak sempurna, yang kapan saja bisa keliru, penulis dengan penuh kerendahan hati memohonkan kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini, sehingga dapat membantu penulis untuk lebih kritis dalam mendalami dan memahami otentisitas peran nalar dalam kehidupan bermasyarakat.

## ABSTRAKSI

Manusia adalah binatang yang berpikir (*homo est animal rationale*). Ungkapan ini menegaskan perbedaan yang distingtif dari makhluk lainnya dalam hal ini binatang. Rasio menjadi dasar pembeda, tanpa rasio manusia dan binatang adalah sama. Manusia dianugerahi rasio untuk berpikir sehingga kemudian dengan rasionya manusia mampu memilah yang baik-buruk, rasional-irasional, benar-salah, asli-palsu, moral-imoral. Dengan demikian, semakin manusia diterangi oleh rasionya, semakin manusiawilah (manusia) dia.

Pemanfaatan dan tingkat penghargaan yang tinggi akan rasio manusia telah mendorong perkembangan ilmu dan teknologi setiap waktu. Secara praktis dapat dikatakan bahwa kemajuan dalam ilmu dan teknologi adalah hasil kerja rasio atau perkembangan daya cipta dan kreativitas manusia yang banyak berpengaruh pada perkembangan hidup manusia, dimana manusia memperoleh kebebasannya dari determinasi atau tekanan dari otoritas-otoritas di luar dirinya.

Kemajuan teknologi sebagai hasil kerja akal budi disadari atau tidak telah melahirkan bentuk-bentuk pengekangan dan penindasan gaya baru terhadap rasionalitas itu sendiri. Situasi inilah yang kemudian menjadi latar belakang pemikiran sekolah Frankfurt. Titik tolak pemikirannya adalah Marxisme. Menurut Marx kunci untuk memahami modernitas adalah kapitalisme. Dalam konsepsi Marxis, kapitalisme melahirkan hubungan masyarakat yang berciri konfliktual dan irrasional yang melibatkan dua kelas sosial yakni pengusaha dan pekerja. Dalam bahasa Marx pertentangan antara kaum borjuis dan kaum proletariat.

Atas dasar rasionalitas dan penilaian bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang sejahtera dan berhasil dalam segala hal, Herbert Marcuse melayangkan kritiknya. Herbert Marcuse seorang anggota Mazhab Frankfurt, menilai masyarakat modern sebagai masyarakat yang irasional. Dalam bukunya *“One dimensional Man”*, Marcuse menguraikan dengan sangat tajam, bagaimana masyarakat modern telah menjadi masyarakat satu dimensi dalam selera, teknologi, budaya, politik bahkan pemikiran filosofis. Konsekuensi dari masyarakat satu dimensi *“one dimensional society in which individuals lose the ability to think critically and negatively about society”*- manusia berdimensi satu yaitu para individu yang telah kehilangan kemampuan berpikir secara kritis dan negatif terhadap masyarakat.

Penilaian terhadap masyarakat modern/masyarakat kapitalisme maju, Marcuse sampai pada tahap bahwa bagaimanapun juga mereka tetaplah irrasional, di mana mereka merasa bahwa segala kebutuhan mereka terpenuhi, namun sesungguhnya kebutuhan-kebutuhan itu telah dimanipulasi. Marcuse menyebutnya rasionalitas teknologis, dimana rasio manusia dikendalikan oleh teknologi. Dalam logika teknologis, bukan manusia, melainkan suatu sistem totaliter yang menindas dan menguasai semua orang. Sebagai masyarakat teknologi, dalam masyarakat modern; peran manusia tidak menonjol, manusia teralienasi dari kemanusiaannya, teknologi mengarahkan tujuan manusia, teknologi sebagai sarana penindasan bukan pembebasan. Menurut Marcuse, setidaknya terdapat lima karakteristik masyarakat modern diantaranya;

administrasi total, bahasa fungsional, penghapusan sejarah, kebutuhan palsu dan imperium citra.

Untuk mengembalikan kesadaran rasional-kritis masyarakat, Marcuse menyuarakan harapan bahwa para *outsider* dalam hal ini, para korban pengisapan, para tuna kerja, dan mereka yang tidak mampu bekerja apabila bersatu dan memberikan protes di jalan, bisa menjadi kekuatan pendobrak. Selain itu, Marcuse mengharapkan suatu penolakan agung "*the great refusal*" harapan besar Marcuse ditumpukan kepada para mahasiswa *kiri baru*. penolakan yang dimaksud ialah, menolak menikmati sekian kenyamanan yang tak perlu yang ditawarkan oleh sistem produksi kapitalis walau terasa mengenakan. Marcuse tidak sampai sedetail mungkin menjelaskan, menolak setiap kenyamanan tak perlu dari sistem produksi yang seperti apa. Sehingga dalam kalimat terakhir bukunya *Counterrevolution and Revolt*, dengan nada pesimis Marcuse menulis bahwa: "krisis akhir kapitalisme mungkin membutuhkan keseluruhan dari satu abad".

## DAFTAR ISI

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                          | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                           | iii       |
| KATA PENGANTAR .....                               | iv        |
| ABSTRAKSI .....                                    | ix        |
| DAFTAR ISI .....                                   | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                           | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                          | 8         |
| 1.3 Tujuan Penulisan .....                         | 8         |
| 1.4 Kegunaan Tulisan .....                         | 9         |
| 1.4.1 Kegunaan Sosial .....                        | 9         |
| 1.4.2 Kegunaan Akademisi .....                     | 9         |
| 1.4.3 Kegunaan Personal .....                      | 9         |
| 1.5 Metode Penulisan .....                         | 9         |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....                    | 10        |
| <b>BAB II MENGENAL SOSOK HERBERT MARCUSE .....</b> | <b>11</b> |

|                                                                                        |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1 Biografi Herbert Marcuse .....                                                     | 11        |
| 2.2. Karya-Karya Herbert Marcuse .....                                                 | 14        |
| 2.3 Latar Belakang Intelektual .....                                                   | 16        |
| 2.3.1 Konteks Teoritis .....                                                           | 16        |
| 2.3.2 Konteks Sosio-Politik .....                                                      | 17        |
| 2.3.3 Georg Wilhelm Friedrich Hegel .....                                              | 18        |
| 2.3.4 Karl Marx .....                                                                  | 20        |
| 2.3.5 Sigmund Freud .....                                                              | 23        |
| <b>BAB III PENGERTIAN DAN PERANAN RASIONALITAS .....</b>                               | <b>26</b> |
| 3.0 Pengantar.....                                                                     | 26        |
| 3.1 Rasionalitas .....                                                                 | 26        |
| 3.1.1 Rasionalitas Menurut Max Weber .....                                             | 26        |
| 3.1.2 Rasionalitas Menurut Horkheimer-Adorno .....                                     | 27        |
| 3.1.3 Rasionalitas Menurut Herbert Marcuse .....                                       | 29        |
| 3.2 Kritik Herbert Marcuse Atas Rasionalitas Max Weber Dan Horkheimer-<br>Adorno ..... | 29        |
| 3.2.1 Kritik Atas Rasionalitas Max Weber .....                                         | 29        |
| 3.2.2 Kritik Atas Rasionalitas Horkheimer-Adorno .....                                 | 31        |

|                                                                                   |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV ELABORASI HERBERT MARCUSE ATAS RASIONALITAS MASYARAKAT MODERN .....</b> | <b>33</b> |
| 4.0 Pengantar.....                                                                | 33        |
| 4.1 Rasionalitas Teknologis Sebagai Ideologi Dan Rasio Kekuasaan .....            | 34        |
| 4.2 Masyarakat Berdimensi Satu .....                                              | 37        |
| 4.2.1 Administrasi Total .....                                                    | 38        |
| 4.2.2 Bahasa Fungsional .....                                                     | 40        |
| 4.2.3 Penghapusan Sejarah .....                                                   | 42        |
| 4.2.4 Kebutuhan Palsu .....                                                       | 44        |
| 4.2.5 Imperium Citra .....                                                        | 47        |
| 4.3 Rasionalitas Yang Irrasional .....                                            | 50        |
| 4.4 Desublimasi Represif .....                                                    | 52        |
| 4.5 Bahasa Berdimensi Satu .....                                                  | 53        |
| 4.6. Dominasi Positivisme Dalam Filsafat .....                                    | 55        |
| 4.7. Lenyapnya Daya Magis Seni .....                                              | 58        |
| 4.8. Revolusi Ilmu Dan Teknologi: Sebuah Pembebasan .....                         | 59        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                        | <b>62</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                              | 62        |

|                              |           |
|------------------------------|-----------|
| 5.2 Saran .....              | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>67</b> |
| <b>CURICULUM VITAE .....</b> | <b>70</b> |